

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya, dan dalam proses interaksi tersebut bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Bahasa asing dalam hal ini bahasa Jerman berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses dan bertukar informasi secara global.

Dalam mempelajari bahasa asing, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran tergantung juga kepada peran pengajar. Saat ini dan masa yang akan datang, pengajar tidaklah hanya sebagai pengajar tetapi ia harus mulai berperan sebagai *director of learning*, yakni sebagai pengelola belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui optimalisasi dan pemanfaatan berbagai sumber belajar.

Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Oleh karena itu materi pelajaran yang disampaikan harus diajarkan secara bertahap dan berkesinambungan. Agar pembelajar dapat lebih aktif mempelajari bahasa Jerman, harus dirangsang supaya aktif melakukan kegiatan belajar. Selain materi yang disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman siswa, pelajaran harus disajikan secara menyenangkan.

Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman, pembelajar diarahkan untuk menggunakan bahasa sasaran tersebut dalam berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pembelajar lain ataupun dengan pengajarnya. Dengan interaksi berbahasa itulah pembelajar berkomunikasi untuk menyatakan pendapat, gagasan dan keinginan sesuai dengan materi yang diperolehnya.

Dalam pembelajaran bahasa asing di sekolah sebagai contoh bahasa Jerman, keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak (*Hörfertigkeit*), keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) merupakan satu kesatuan yang memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran para siswa. Tetapi jika keempat keterampilan tersebut tidak ditunjang dengan penguasaan kosakata atau *Wortschatz* yang diperlukan selama proses belajar berlangsung, maka keberhasilan dari keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak akan tercapai, karena langkah pertama yang penting untuk menguasai suatu bahasa adalah pengetahuan akan kosakata. Perkembangan penguasaan kosakata seseorang sangat berpengaruh pada kemampuan dan keterampilan pembelajar dalam belajar bahasa asing. Semakin banyaknya kosakata yang dikuasai maka dapat menunjang keberhasilan pembelajar dalam mempelajari bahasa asing tersebut. Oleh sebab itu, kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas kosakata yang dimiliki karena semakin banyaknya kosakata yang dikuasai maka akan semakin besar pula kemungkinan dapat terampil berbahasa. Mereka yang banyak menguasai gagasan atau dengan kata lain, mereka yang luas kosakatanya dapat lebih mudah dan lebih lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain. Berdasar pada pengalaman dan pengamatan, masih banyak pembelajar SMA yang mengalami kesulitan dalam penguasaan *Wortschatz* dalam bahasa Jerman sehingga menghambat kemampuannya dalam keempat keterampilan berbahasa yang disebutkan di atas.

Dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar yang menarik dan efektif tanpa merasa dibebani oleh situasi pembelajaran, maka harus ada metode pembelajaran bahasa asing yang menarik dan bisa diterapkan di dalam kelas sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, karena mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Jerman adalah suatu hal yang baru bagi siswa SMA.

Ada beberapa metode pembelajaran yang hingga kini digunakan oleh pengajar dalam mengajar bahasa asing, yaitu: metode terjemahan tata bahasa, metode

langsung, metode *audiolingual*, metode diam, metode pembelajaran masyarakat, dan metode suggestopedia.

Metode terjemahan tata bahasa melatih siswa untuk menerjemahkan bacaan-bacaan yang bersifat sastra. Sedangkan metode langsung mengajarkan siswa untuk banyak berkomunikasi dan mendengarkan. Metode *audio-lingual* mengajarkan materi dengan pengulangan dialog. Dan metode diam mengajarkan siswa dengan cara mengajak siswa untuk lebih banyak terlibat dalam kegiatan berbicara dan berinteraksi. Sementara itu metode pembelajaran masyarakat yang mengajarkan siswa untuk bekerjasama dan berinteraksi bebas dengan bahasa Asing yang dipelajarinya. Semua metode ini digunakan sebagai alat untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Tetapi dengan semua metode yang diterapkan masih banyak terdapat faktor yang dapat menghambat penguasaan kosakata siswa. Salah satunya yaitu faktor ingatan yang kuat akan kosakata, karena selama ini siswa hanya mendapatkan kosakata melalui penggunaan kamus sehingga mudah terlupakan. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengingat koskata dengan mudah dan dalam waktu yang lebih lama.

Metode Responsi Fisik Total adalah salah satu metode pembelajaran bahasa asing yang mengajarkan bahasa melalui harmonisasi gerak tubuh dan ucapan. Pemikiran ini didasari oleh pemikiran bahwa otak manusia mempunyai program biologis untuk menerima berbagai bahasa alami di dunia, proses ini dapat terlihat ketika kita mengamati bagaimana seorang anak kecil dapat memahami bahasa Ibu. Dalam metode ini siswa dianggap layaknya seorang anak kecil yang dapat mempelajari bahasa melalui keadaan sekitarnya melalui gerakan dan perintah. Dengan metode ini diharapkan siswa akan mengingat kosakata dengan memori yang lebih lama.

Terkait dengan uraian di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektifitas Metode Responsi Fisik Total dalam Meningkatkan Penguasaan Wortschatz”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka penelitian ini terfokus pada efektifitas metode Responsi Fisik Total dalam meningkatkan penguasaan *Wortschatz* dengan menggunakan buku paduan yang dipakai di SMA Kartika Siliwangi II Bandung yakni *Kontakte Deutsch1* (Eva Maria Marbun) dan *Deutsch Unterricht* (Mulyani,S.Pd) yang berupa LKS untuk di kalangan siswa SMA Kartika Siliwangi II Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana gambaran kemampuan Penguasaan *Wortschatz* siswa kelas X-2 sebelum penggunaan metode RFT ?
2. Sejauh mana gambaran kemampuan Penguasaan *Wortschatz* siswa kelas X-2 setelah penggunaan metode RFT ?
3. Apakah metode RFT efektif dalam meningkatkan penguasaan *Wortschatz* bahasa Jerman ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yakni :

1. Untuk mengetahui kemampuan penguasaan *Wortschatz* siswa kelas X-2 sebelum penggunaan metode RFT .
2. Untuk mengetahui kemampuan penguasaan *Wortschatz* siswa kelas X-2 setelah penggunaan metode RFT .
3. Untuk mengetahui efektifitas Metode RFT dalam meningkatkan penguasaan *Wortschatz* bahasa Jerman.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi penulis :

Penulis mendapatkan pengalaman mengajar dengan menerapkan metode Responsi Fisik Total dalam upaya meningkatkan penguasaan *Wortschatz* bahasa Jerman siswa SMA.

2. Bagi Siswa :

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa SMA dalam mengingat *Wortschatz* bahasa Jerman dengan lebih mudah.

3. Bagi Pengajar :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu alternatif pembelajaran *Wortschatz* yang dilaksanakan dalam kelas.

4. Bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman

Sebagai referensi dan informasi umum tentang efektivitas metode Responsi fisik Total dalam meningkatkan penguasaan *Wortschatz*.